

KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBENIHAN IKAN DI DESA DURIAASI KECAMATAN WONGGEDUKU KABUPATEN KONAWA (STUDI KASUS PADA UPR KUNCUP MEKAR)

Financial Feasibility of Fish Hatchery Business in Duriaasi Village, Wonggeduku District, Konawe (Case Study On UPR Kuncup Mekar)

Rahayu Ratnawati¹, Budiyanto², dan Sjamsu Alam Lawelle²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

E-mail : rahayu0188@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UPR Kuncup Mekar di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan September sampai Oktober 2018 untuk mengetahui apakah usaha pembenihan ikan layak untuk dilaksanakan. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi bagi pemerintah terkait usaha pembenihan ikan dan sebagai informasi bagi pengembangan usaha pembenihan ikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan satuan kasusnya adalah pemilik usaha dan tehnik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang terdiri dari proses produksi, jumlah, jenis bahan baku dan analisis finansial yang meliputi analisis R/C Rasio. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya rata-rata pada usaha pembenihan ikan ini sebesar Rp9.939.036 persiklus, rata-rata penerimaan sebesar Rp44.616.642 persiklus, rata-rata keuntungan sebesar Rp34.677.606 persiklus dan rata-rata R/C Rasio sebesar 4,5. Pembenihan ikan air tawar mulai dari ikan dipijahkan hingga menghasilkan bibit siap jual atau panen membutuhkan waktu 3 sampai 4 bulan, kelayakan pada usaha pembenihan ikan ini yaitu menggunakan nilai *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* sebesar $4,5 > 1$ artinya usaha pembenihan layak untuk dilaksanakan atau dikembangkan.

Kata Kunci : Pembenihan Ikan, Finansial, Keuntungan

ABSTRACT

This research was conducted for two months from September to October 2018 to analyze the financial advisability of community based fish hatchery of Kuncup Mekar at Duriaasi Village. The outcome of this research will be useful for policy makers as well as other communities to develop such community based hatcheries at other villages or districts in SE-Sulawesi. Observation, interview, documentation and literature review were conducted during the research to obtain information on production process, fish seedling number and hatchery feed. Revenue Cost (R/C) ratio analysis was conducted to analyze the financial advisability of the hatchery. Production of freshwater fish seedling from spawning to fingerling that was ready to sell required 3 to 4 months. Average total cost in one production cycle at the hatchery was IDR 9,939,036, with average revenue was up to IDR 44,616,642. Therefore, average profit in one production cycle was IDR 34,677,606 with average R/C was 4,5. The value of R/C Ratio that was larger than 1 indicated that freshwater hatchery was very profitable and therefore it was recommended to be developed in other areas with similar resources to Duriaasi Village.

Keywords: Hatchery Fish , Finance , Profits

PENDAHULUAN

Budidaya Perikanan dapat digolongkan dalam beberapa jenis sesuai dengan kondisi perairan yang memadai untuk proses pembudidayaan ikan itu sendiri antara lain; budidaya air tawar (*freshwater culture*), budidaya air payau (*brackishwater culture*), dan budidaya ikan air laut (*marineculture*). Sistem budidaya ikan sampai saat ini masih terus dikembangkan, baik yang dilakukan dengan menggunakan sistem smonokultur maupun polikultur. Sistem budidaya monokultur adalah sistem budidaya yang hanya memelihara satu jenis ikan atau organisme saja. Sedangkan sistem budidaya polikultur adalah sistem budidaya yang memelihara ikan atau organisme lebih dari satu jenis. Sistem ini sangat berguna untuk efisiensi penggunaan pakan alami yang ada di kolam (Murachman, 2010).

Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan awal didalam budidaya. Tanpa kegiatan pembenihan ini, kegiatan yang lain seperti pendederan dan pembesaran tidak akan terlaksana. Karena benih yang digunakan dari kegiatan pendederan dan pembesaran berasal dari kegiatan pembenihan, secara garis besar kegiatan pembenihan meliputi: pemeliharaan induk, pemilihan induk siap pijah, pemijahan dan perawatan larva (Khaeruman dan Amri, 2008).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha pembenihan UPR Kuncup Mekar layak untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan September sampai

Oktober 2018 bertempat di UPR Kuncup Mekar Desa Duriaasi, Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan satuan kasusnya adalah pemilik usaha. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis finansial yang meliputi analisis biaya, penyusutan, penerimaan, keuntungan dan R/C ratio

Untuk mengetahui total biaya produksi atau *total cost* menurut Idham, dkk. (2011), total biaya dapat dirumuskan :

$$TC = VC + FC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :
 TC = Total Cost (total biaya) (Rp)
 VC = *Variable Cost* (biaya variabel) (Rp)
 FC = *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rp)

Adapaun untuk mengetahui penyusutan menggunakan rumus Abdul, (2005).

$$P = \frac{B}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:
 P = Jumlah penyusutan per bulan (Rp)
 B = Harga beli *asset* (Rp)
 N = Umur ekonomis *asset* depresiasi pada bulan ke-t (3bulan).

Penerimaan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Rahardja, (2008) yaitu:

$$TR = P. Q \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

P = Harga benih ikan (Rp/ekor)

Q = Hasil Produksi (ekor)

Analisis keuntungan menggunakan rumus menurut Siang dan Azis (2010) yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

π = Keuntungan usaha (Rp)

TR = *Total Revenue* atau Total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau Total biaya (Rp)

Menurut Darsono, (2008), untuk menghitung R/C Ratio menggunakan rumus:

$$R - C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \times 100\% \dots(5)$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (*total revenue*) (Rp)

TC = Biaya total (*total cost*) (Rp)

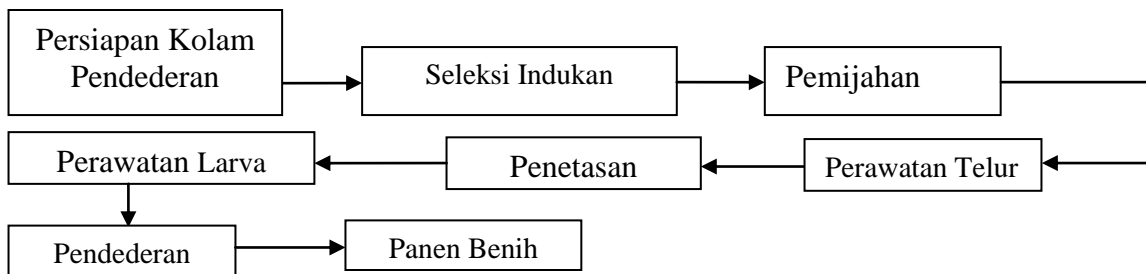
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

UPR Kuncup Mekar merupakan sebuah usaha perikanan yang bergerak dalam bidang pembenihan ikan air tawar. Awal berdirinya usaha pembenihan ikan di Desa Duriaasi karena hobi dari pelaku usaha pembenihan yang di tekuni, usaha pembenihan ini awalnya merupakan pekerjaan sampingan namun seiring berjalannya waktu sekarang menjadi pekerjaan utama dan mulai serius di rintis pada tahun 2007 sampai sekarang.

Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang mengkombinasikan dan mengelola input yang tersedia untuk menghasilkan output. Proses ini akan menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Pembenihan ikan melewati beberapa tahapan untuk mendukung kelancaran proses produksi. Tahapan alur proses produksi pada UPR Kuncup Mekar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pembenihan pada Usaha Pembenihan ikan UPR Kuncup Mekar

Produksi Komoditi Ikan

Tabel 1. Jumlah Produksi Persiklus Komoditi Ikan pada UPR Kuncup Mekar

No	Jenis Komoditi Ikan	Jumlah Perkiraan Produksi Periklus (Ekor)
1	Ikan Mas	50.000
2	Ikan Lele Sangkuriang	30.000
3	Ikan Nila	12.000
4	Ikan Koi	13.000
5	Ikan Komet	8.000
6	Ikan Selayar	15.000
Jumlah		128.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Adapun jenis komoditi ikan yang di produksi UPR Kuncup Mekar bervariasi jumlah produksinya dan jenis komoditi yang diproduksi tidak hanya satu jenis komoditi ikan saja. Terdapat 6 jenis komoditi ikan yang di produksi dan jumlah perkiraan produksi persiklus adalah sebanyak 128.000 ekor persiklus yang

terdiri dari ikan Mas, ikan Lele Sangkuriang, ikan Nila, ikan Koi, ikan Komet dan ikan Selayar.

Mortalitas Benih Ikan

Tingkat mortalitas benih ikan pada UPR Kuncup Mekar dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mortalitas Benih Ikan pada UPR Kuncup Mekar

No	Jumlah Perkiraan Produksi/Siklus/Ekor	Mortalitas %	Jumlah Mortalitas Persiklus (ekor)
1	50.000	12%	6.000
2	30.000	10%	3.400
3	12.000	10%	1.200
4	13.000	15%	1.950
5	8.000	15%	1.200
6	15.000	20%	3.000
Jumlah	128.000		16.350

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Kendala yang masih sering dijumpai dalam pembenihan ikan yaitu benih yang diproduksi masih sering tidak sesuai dengan keinginan pelaku usaha, benih tetap masih terdapat yang mengalami kematian yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, seleksi alam, lingkungan,

cuaca, proses pemanenan dan lain-lain.

Benih Produksi Persiklus

Jumlah benih produksi benih ikan persiklus pada UPR Kuncup Mekar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Benih Ikan Produksi Persiklus pada UPR Kuncup Mekar

No	Jumlah Perkiraan Produksi Persiklus (ekor)	Jumlah Mortalitas Persiklus (ekor)	Benih Produksi Persiklus (ekor)
1	50.000	6.000	44.000
2	30.000	3.400	27.000
3	12.000	1.200	10.800
4	13.000	1.950	11.050
5	8.000	1.200	6.800
6	15.000	3.000	12.000
Jumlah	128.000	16.350	111.650

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Setiap melakukan proses pembenihan tidak semua telur dan larva ikan menjadi benih yang siap panen ada kematian pada benih ikan yang tidak diinginkan pelaku usaha baik dalam proses penetasan telur, perawatan larva, pendederan dan pada proses panen benih ikan.

Input Produksi

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh banyaknya *output*/hasil produksi pada usaha pembenihan ikan di Desa Duriaasi. Dalam kegiatan usaha di perlukan faktor-faktor produksi berupa modal, lahan dan tenaga kerja yang diolah sebaik mungkin sehingga mendapatkan *output*. Input produksi merupakan suatu kegiatan yang mengkombinasikan dan mengelola input yang tersedia untuk menghasilkan *output* dan untuk meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi

oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu (Mulyadi, 1984).

Aspek Finansial

Analisis terhadap aspek finansial dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya pengembangan usaha pembenihan ikan di Desa Duriaasi. Penentuan layak tidaknya usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis biaya, penyusutan, penerimaan, keuntungan, dan R/C Ratio.

Biaya

Pengeluaran keseluruhan atau *total cost* merupakan hasil penjumlahan antara keseluruhan biaya tetap/*total fixed cost* (TFC) dengan biaya tidak tetap/*total variabel cost* (TVC). Total pengeluaran ini sering juga disebut total biaya produksi. Dari hasil analisis dapat diketahui total biaya yang dikeluarkan persiklus dalam usaha pembenihan ikan di Desa Duriaasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Persiklus Usaha Pembenihan Ikan di UPR Kuncup Mekar Desa Duriaasi

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/Siklus)
1	Biaya Tetap	5.754.536
2	Biaya Variabel	4.184.500
Jumlah		9.939.036

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Biaya merupakan pengeluaran keseluruhan atau semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi. Biaya produksi pada usaha pembenihan ikan adalah biaya yang dikeluarkan setelah bibit ikan terjual yang meliputi biaya peralatan, dan bahan bakar (Irmayani. *dkk.*, 2014).

Berdasarkan Tabel 4 untuk biaya tetap proses pembenihan ikan di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dengan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp5.754.536 perproduksi persiklus dan untuk biaya variabel yang merupakan pengeluaran biaya untuk pembelian bahan baku pendukung, pakan, plastik, karet gelang, pupuk dan lain lain merupakan bahan pelengkap yang dibutuhkan dalam proses pembenihan ikan dimana untuk biaya variabelnya dalam satu kali produksi pembenihan ikan sebesar Rp4.184.500

perproduksi persiklus dapat dilihat pada Tabel 4. Hal ini sesuai dengan pendapat Sariji Ibnu, *dkk* (2017), total cost atau total biaya produksi merupakan biaya yang digunakan untuk melakukan proses produksi yang dipengaruhi biaya tetap dan biaya variabel. Input yang digunakan dalam proses pembenihan ikan di UPR Kuncup Mekar terbagi menjadi dua bagian, yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah kolam beserta seluruh perlengkapannya, sedangkan input variabel adalah semua bahan yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan produksi.

Penerimaan

Penerimaan usaha pembenihan ikan di UPR Kuncup Mekar di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Penerimaan Benih Terjual Persiklus (Ekor) pada Usaha Pembenihan Ikan di Desa Duriaasi.

Jenis Ikan	Jumlah Terjual Periklus (Ekor)	Harga rata-rata (Rp/Siklus)	Penerimaan (Rp/Siklus)
Ikan Mas	44.000	1.424	62.656.000
Ikan Lele Sangkuriang	27.000	1.062	28.674.000
Ikan Nila	10.800	1.523	16.448.400
Ikan Koi	11.050	5.313	58.708.650
Ikan Komet	6.800	3.636	24.724.800
Ikan Selayar	12.000	6.374	76.488.000
Jumlah	111.650		267.699.850
Rata-rata			44.616.642

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Kegiatan usaha pembenihan ikan di UPR Kuncup Mekar bertujuan untuk mencapai produksi dibidang perikanan selanjutnya dinilai dengan uang atau disebut penerimaan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soehardjo dan Patong (1973), bahwa penerimaan adalah hasil produksi didalam suatu usaha. Selain itu Rahardja (2008), bahwa rumus penentuan penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga satuan produk.

Berdasarkan Tabel 5 yang menunjukkan bahwa kegiatan produksi pembenihan ikan dalam satu kali produksi dari enam komoditi ikan bervariasi penerimaannya, dimana penerimaan komoditi ikan Selayar merupakan penerimaan tertinggi yakni sebesar Rp76.488.000. dalam satu kali produksi sebanyak dapat menghasilkan sebanyak 15.000 ekor persiklus dengan mortalitas 3.000 ekor. Harga rata-rata jenis ikan selayar adalah Rp6.374/ekor. Sedangkan penerimaan terendah yakni ikan Nila yakni Rp16.448.400 dengan jumlah yang terjual mencapai 10.800 ekor dengan harga rata-rata Rp1.523/ekor

Usaha pembenihan ikan menunjukkan rata-rata penerimaan pada tiap-tiap

komoditi ikan dalam satu kali produksi sebesar Rp44.616.642 ekor persiklus, dimana rata-rata penerimaan tersebut dihasilkan dari perkalian antara jumlah produksi (ekor persiklus) dengan rata-rata harga produk (Rp). Hal ini didukung oleh Febriansyah dan Fathoni (2018) yang menyatakan bahwa harga dan jumlah produksi merupakan indikator penentu dalam memperoleh penerimaan, semakin tinggi harga dan produksi yang dihasilkan maka penerimaan yang diperoleh juga semakin tinggi. Selain itu Sabri (2010), menyatakan bahwa besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual yang diperoleh. Selain itu menurut *total revenue* atau penerimaan adalah besarnya penerimaan total yang diterima oleh Perusahaan atau produsen dari penjualan produk yang di produksi. Selain itu penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha (Soekartawi, 2003).

Biaya dan Keuntungan Usaha

Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha pembenihan ikan di UPR Kuncup Mekar Desa Duriaasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan Produksi Persiklus (Ekor) Usaha Pembenihan Ikan di Desa Duriaasi.

Jenis Ikan	Penerimaan Produksi Persiklus (Rp)	Total Biaya Produksi Persiklus (Rp)	Total Keuntungan Produksi Persiklus (Rp)
Ikan Mas	62.656.000	9.939.036	52.716.964
Ikan Lele Sangkuriang	28.674.000	9.939.036	18.734.964
Ikan Nila	16.448.400	9.939.036	6.509.364
Ikan Koi	58.708.650	9.939.036	48.769.614
Ikan Komet	24.724.800	9.939.036	14.785.764
Ikan Selayar	76.488.000	9.939.036	66.548.964
Jumlah	267.699.850	59.634.216	208.065.634
Rata-rata	44.616.642	9.939.036	34.677.606

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Keuntungan yang diperoleh UPR Kuncup Mekar yang berada di Desa Duriaasi, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe. Berdasarkan Tabel 6, yaitu keuntungan yang diperoleh dari usaha pembenihan ikan yang tertinggi adalah ikan Selayar dengan keuntungan sebesar Rp66.548.964, dengan penggunaan biaya sebesar Rp9.939.036 persiklus. Keuntungan dari jenis ikan Nila paling rendah yakni Rp6.509.364/siklus. Dengan demikian rata-rata keuntungan yang diperoleh pelaku usaha pembenihan ikan di Desa Duriaasi adalah sebesar Rp34.677.606/siklus. Keuntungan usaha sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pembenihan ikan dilakukan. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Nafarin M. (2007), mengemukakan bahwa keuntungan merupakan perbedaan antara penerimaan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Sabri Nurdin. H (2010), menyatakan bahwa keuntungan adalah pendapatan bersih dari kegiatan usaha selama satu masa produksi. Selain itu dalam pernyataan lain, bahwasanya keuntungan atau laba adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan Astuti (2005).

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Hasil analisis kelayakan finansial pembenihan ikan di UPR kuncup Mekar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Kelayakan Produksi Persiklus Pembenihan Ikan di UPR Kuncup Mekar Desa Duriaasi

Jenis Ikan	Penerimaan Produksi Persiklus (Rp)	Total biaya Produksi Persiklus (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
Ikan Mas	62.656.000	9.939.036	6,3	Layak
Ikan Lele Sangkuriang	28.674.000	9.939.036	2,9	Layak
Ikan Nila	16.448.400	9.939.036	1,7	Layak
Ikan Koi	58.708.650	9.939.036	5,9	Layak
Ikan Komet	24.724.800	9.939.036	2,5	Layak
Ikan Selayar	76.488.000	9.939.036	7,7	Layak
Jumlah	267.699.850	59.634.216	4,5	Layak
Rata-rata	44.616.642	9.939.036		

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Revenue cost ratio atau R/C rasio adalah suatu analisis untuk melihat dan mengukur suatu kegiatan perkembangan dalam suatu usaha sejauh mana yang telah dicapai baik usaha tersebut menguntungkan atau mengalami kerugian dilihat dari rasio penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darsono (2008), bahwa (*revenue cost ratio*) atau R/C rasio adalah metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan

menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*), untuk melihat dan menghitung R/C rasio menggunakan rumus penerimaan total dibagi dengan total biaya.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai R/C Ratio 6 komoditi ikan adalah > 1 dimana, nilai R/C Ratio tertinggi adalah ikan Selayar sebesar 8,8 dan nilai R/C Ratio terendah adalah komoditi ikan Nila yaitu dengan nilai R/C Ratio 1,9. Nilai R/C

Ratio dihasilkan dari penerimaan dibagi dengan total biaya. Hal ini sesuai pernyataan menurut Soekartawi (2000), analisis R/C Rasio adalah analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang diperoleh petani untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha, semakin besar nilai R/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan usaha yang diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan.

Nilai R/C rasio yang diperoleh usaha pembenihan UPR Kuncup Mekar di Desa Duriaasi, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe berdasarkan kriterianya disebut menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan, karena besarnya keuntungan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), kegiatan usaha yang dikategorikan layak jika memiliki nilai R/C rasio > 1 , artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha menguntungkan. Sebaliknya dikategorikan tidak layak jika memiliki nilai R/C rasio < 1 yang berarti untuk setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan biaya atau kegiatan usaha merugikan. Sedangkan untuk kegiatan usaha tani yang memiliki nilai R/C rasio = 1 berarti kegiatan usaha berada pada titik impas (normal profit).

Dilihat dari rata-rata jumlah penerimaan yang diterima oleh usaha pembenihan ikan UPR Kuncup Mekar adalah sebesar Rp44.616.642 perproduksi dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp9.939.036. Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa usaha pembenihan ikan dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilak-

sanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penerimaan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka $4,5 > 1$. Oportunity $4,5 > 1$ dikarnkan pada saat dilakukan proses penelitian UPR Kuncup Mekar mendapatkan proyek pengadaan bibit ikan dari beberapa desa yang ada di Konawe Utara dan dapat dinyatakan usaha pembenihan ikan di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe layak untuk dikembangkan.

Kabupaten konawe merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam sektor pertanian, potensi yang ada di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya yaitu pertanian padi, palawija dan perkebunan. Pelaku usaha UPR Kuncup Mekar memanfaatkan potensi pertanian menjadi potensi perikanan yaitu pembenihan ikan air tawar dan memanfaatkan dari lahan yang bisa ditanami padi. Namun pelaku usaha mengganti padi dengan usaha pembenihan ikan air tawar, apabila lahan pertanian padi dengan luas lahan yang sama digunakan sebagai lahan pembenihan ikan maka keuntungan yang diterima berbeda selain karna beda jenis yang dikelolah ada juga lama panen yang berbeda, padi proses dari tanam sampe panen membutuhkan waktu 4 sampai 5 bulan sesuai dengan pernyataan menurut Nugraha (2008) panen padi umumnya optimum pada umur 50-60 hari setelah pembungaan atau 135 sampai 150 hari setelah tanam sesuai varietasnya. Selain itu Akbar Ali (2017), intensitas penggunaan lahan permusim tanam hanya dapat mencapai indeks penanaman padi sawah (IP) 50% pertahun atau menanam tanaman padi hanya 2 kali dalam satu tahun, sementara per periode permusim tanam hingga panen padi adalah 4-5 bulan per tahun sehingga masa bera atau masa istirahat lahan sawah mencapai

waktu 3-4 bulan dalam satu tahun. Selain itu Aini yulfita (2015), padi siap panen apabila sudah berumur 4-5 bulan padi sudah siap untuk dipanen, tanda-tandanya adalah buah sudah berwarna kuning tua seluruhnya dan daun tangkai buah juga sudah kuning.

Sedangkan proses pembenihan ikan air tawar mulai dari ikan dipijahkan hingga menghasilkan bibit siap jual atau panen membutuhkan waktu 3 sampai 4 bulan sesuai dengan pernyataan Lindawati dan Shafitri Nensyana (2013), proses pemijahan dilakukan dengan memasukan indukan ikan kedalam koam pemijahan yang telah dilengkapi dengan kakaban tempat menempel telur ikan yang akan bertelur pada tengah malam induk betina bertelur, selanjutnya telur tersebut akan mulai menetas pada sore hari kemudian larva dipanen pada hari ke 6-8 selanjutnya dilakukan pendederan larva kemudian larva dipelihara selama 2-3 bulan.

Dengan luas lahan yang sama namun penerimaan yang diperoleh dari pengelolaan atau pemanfaatan lahan akan berbeda dan lebih unggul usaha pembenihan ikan. Selain lama panen yang berbeda penerimaan yang diperoleh juga berbeda, menurut Barokah Umi, dkk (2014), rata-rata penerimaan usaha tani padi sebesar Rp14.429.117 perhektar dengan biaya usaha tani sebesar Rp7.142.446 perhektar sehingga di peroleh rata-rata pendapatan usaha tani padi sebesar Rp7.286.670 perhektar. Sedangkan hasil penelitian ini untuk usaha pembenihan ikan air tawar yang dilakukan UPR Kuncup Mekar dengan luas lahan satu hektar dapat memperoleh rata-rata penerimaan Rp44.616.642 Perhektar dengan rata-rata total biaya pembenihan Rp8.785.452 perhektar rata-rata keuntungan yang

diterima usaha pembenihan Rp35.891.190 perhektar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan pada usaha pembenihan ikan UPR Kuncup Mekar ini yaitu menggunakan nilai *Revenue Cost Ratio* (*R/C Ratio*) sebesar $5,1 > 1$ artinya usaha pembenihan pada UPR Kuncup Mekar di Desa Duria Asi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe layak untuk dilaksanakan atau dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2005. Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek. Bumi Aksara. Jakarta.
- Astuti. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan *Business Performance* dengan *Diamond Specification*: Sebuah Perspektif Akuntansi", Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo : BPFE.
- Barokah Umi, dkk. 2014. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar.
- Darsono. 2008. Hubungan *Perceived Service Quality* dan *Loyalitas* (Peran *Trust* dan *Satis faction* sebagai Mediator). *The National Conference UKWMS*. Surabaya.
- Febriansyah, E., Sri, D.N. dan Fathoni, Z. 2018. Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 21(1): 1-9.
- Idham, A., Lestari, T dan Adriani, D. 2011. Analisis Finansial Sistem Usaha Tani Terpadu (*Integrated Farming System*) Berbasis Ternak

- Sapi di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Pembangunan Manusia 3(3): 6-13.
- Irmayani, Yusuf, S dan Nispar, M. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Jurnal Bisnis Perikanan, 1(1) : 17-28.
- Khairuman dan Khairul, A. 2008. Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi. Agromedia, Jakarta.
- Mulyadi, 1984. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Murachman. 2010. Model Polikultur Udang Windu (*Penaeus monodon* Fab), Ikan Bandeng (*Chanos chanos Forskal*) dan Rumput Laut (*Gracillaria sp*) Secara Tradisional. Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari. Vol. 1 No. 1 Tahun 2010. No. ISSN. 2087-3522.
- Nafarin, M. (2007). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Empat Salemba.
- Rahardja, P. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sabri, H.N. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. Jurnal Eksis. 6(1):1415-1428.
- Sariji Ibnu, Elfiana, Martina.(2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada Ud. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Jurnal S. Pertanian 1 (2) : 116 – 124.
- Siang, R.D. dan Azis, N. 2010. Struktur Biaya dan Profitabilitas Usaha Miniplant Rajungan (*Portunus pelagicus*). Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO 2(1) : 91- 100.
- Soehardjo, A dan Patong, D. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi UNSTART. Manado.
- Soekartawi, 2003. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. PT. Raja Grafindo, Jakarta.